

## Edukasi Konsep Kewirausahaan Sosial Berbasis Potensi Desa Melalui Badan Umum Milik Desa (BUMDES)

Wella Sandria<sup>1\*</sup>, Arniwita<sup>2</sup>, Siswoyo<sup>3</sup>, Hario Tamtomo<sup>4</sup>, Hetty Rohayani<sup>5</sup>, Ermaini<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 4, 6</sup>Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Humaniora, Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Humaniora, Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan, Prodi Informatika, Universitas Muhammadiyah, Jambi, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[wellasandria@gmail.com](mailto:wellasandria@gmail.com), <sup>2</sup>[arniwita38@gmail.com](mailto:arniwita38@gmail.com), <sup>3</sup>[siswoyosis91@gmail.com](mailto:siswoyosis91@gmail.com), <sup>4</sup>[h4rio35@gmail.com](mailto:h4rio35@gmail.com),

<sup>5</sup>[hettyrohayani@gmail.com](mailto:hettyrohayani@gmail.com), <sup>6</sup>[ermaini73@gmail.com](mailto:ermaini73@gmail.com)

(\*[wellasandria@gmail.com](mailto:wellasandria@gmail.com) : coresponding author )

**Abstrak-** Kewirausahaan sosial berbasis potensi desa melalui BUMDes adalah model bisnis sosial yang mengoptimalkan sumber daya alam, budaya, dan masyarakat desa untuk menyelesaikan masalah sosial-ekonomi dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batanghari, Jambi, Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dengan konsep kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*). Terdapat 15 BUMDes yang aktif beroperasi yang tersebar di 12 desa yang ada di Muara Tembesi dengan berbagai jenis usaha yang dilakukan. Walaupun telah berhasil dalam menjalankan unit usaha, BUMDes di Kecamatan Muara Tembesi masih banyak menghadapi permasalahan terkait kewirausahaan sosial, seperti kurangnya inovasi ekonomi kreatif dalam pengelolaan sumber daya, potensi desa masih belum terpetakan dengan baik, peran *website* desa belum optimal dan jalur promosi pemasaran yang kurang maksimal. Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian melakukan pengamatan langsung dan bimbingan teknis kepada pengurus BUMDes, melakukan pemetaan potensi desa dan menganalisis strategi yang tepat untuk pengembangan unit usaha dan ekonomi kreatif untuk masyarakat desa. Hasil pemetaan potensi desa menunjukkan bahwa masing-masing desa memiliki potensi yang berbeda-beda. Namun hasil sumber daya alam masih di dominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Terdapat beberapa strategi yang diberikan untuk menyelesaikan tantangan yang ada pada BUMDes, antara lain memberikan pemahaman tentang pentingnya BUMDes bagi kemajuan desa, memberikan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan sosial dan pengelolaan usaha kecil menengah untuk memajukan potensi desa, meningkatkan kesadaran kepada masyarakat untuk peduli terhadap potensi desa serta kepada perangkat Kecamatan dan desa agar lebih efektif dalam penggunaan dana operasional BUMDes.

**Kata Kunci:** BUMDES, Potensi Desa, Kewirausahaan Sosial, Manajemen Bisnis, Potensi Desa

**Abstract-** Village potential-based social entrepreneurship through Village-Owned Enterprises (BUMDes) represents a social business model that optimizes natural resources, cultural assets, and community capacities to address socio-economic issues while increasing Village Original Revenue (PADes). This community service activity was conducted in Muara Tembesi Subdistrict, Batanghari Regency, Jambi, Indonesia. The study aims to analyze the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in village development and improving community welfare through a social entrepreneurship approach. There are 15 actively operating BUMDes distributed across 12 villages in Muara Tembesi, engaging in various types of business activities. Although these enterprises have achieved progress in managing their business units, they still face several challenges related to social entrepreneurship, including a lack of innovation in the creative economy for resource management, inadequate mapping of village potential, suboptimal utilization of village websites, and limited effectiveness in marketing and promotional channels. Based on these issues, the service team conducted field observations and provided technical assistance to BUMDes managers, carried out village potential mapping, and analyzed appropriate strategies for developing business units and creative economic activities within rural communities. The results of the mapping indicate that each village possesses distinct potentials; however, natural resource outputs are still predominantly concentrated in the agricultural and plantation sectors. Several strategies were proposed to address the challenges faced by BUMDes, including enhancing understanding of the importance of BUMDes for village development, providing training and mentoring in social entrepreneurship and small and medium enterprise management, increasing community awareness of village potential, and encouraging subdistrict and village officials to utilize BUMDes operational funds more effectively.

**Keywords:** Village-Owned Enterprises, Rural Potential, Social Entrepreneurship, Business Management, Village Potential.

**How to Cite:** Sandria, W., Arniwita, A., Siswoyo, S., Tamtomo, H., Rohayani, H., & Ermaini, E. (2026). The Edukasi Konsep Kewirausahaan Sosial Berbasis Potensi Desa Melalui Badan Umum Milik Desa (BUMDES). *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 6(3), 155-164. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v6i3.9757>

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk membangun kemandirian dan meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat, termasuk pembangunan di pedesaan. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang akan disejahterakan, yaitu dengan membentuk suatu badan usaha atau disebut dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Ramadana & Ribawanto, 2010). BUMDes dibentuk dengan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa (UU No 40 Tahun 2007). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 2014 (Indonesia, 2018) tentang Desa, pada pasal 87 – 90 bab X, telah diatur tentang perihal BUMDes, dimana negara menghendaki agar setiap desa mendirikan BUMDes dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan melalui musyawarah desa, dimana hasil usaha BUMDes tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah,



bantuan sosial dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Dalam hal ini, pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan pemerintah desa harus memberikan dukungan penuh terhadap permodalan, pendampingan teknis dan akses pasar, serta memprioritaskan BUMDes dalam pengelolaan sumber daya alam desa.

BUMDes adalah sebuah badan hukum yang didirikan oleh desa dan / atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan dan atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (RI, 2021). Usaha desa tersebut meliputi pelayanan ekonomi desa seperti usaha jasa, penyaluran sembilan bahan pokok, perdagangan hasil pertanian, serta industri dan kerajinan rakyat (Permendagri & Indonesia, 2010). Kehadiran BUMDes diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan (Kusuma, 2016) . Itu berarti BUMDes mesti dikelola secara profesional, akuntabel, transparan dan partisipatif agar sungguh-sungguh memperoleh manfaat bagi kesejahteraan warga desa (Tokan et al., 2023). Misi pengembangan BUMDes adalah menggerakkan roda ekonomi desa dengan mengoptimalkan potensi desa(Kusuma, 2016). BUMDes bukan hanya sekedar hadir dan berdiri saja, tetapi juga harus terus melakukan evaluasi-evaluasi berkaitan dengan pengembangan sehingga mampu berjalan sesuai visi dan misi yang diusungkan pada awal terbentuk (Fourqoniah et al., 2022) . Jika lembaga ekonomi kuat dan ditopang kebijakan yang memadai, pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan distribusi aset kepada masyarakat secara luas akan mampu menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi di pedesaan. Tujuan akhirnya, BUMDes sebagai instrumen merupakan modal sosial yang diharapkan mampu menjembatani upaya penguatan ekonomi dipedesaan (Jepri et al., 2019).

Kewirausahaan sosial telah muncul sebagai pendekatan inovatif dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya bagi kelompok masyarakat marginal. Konsep ini menggabungkan semangat kewirausahaan dengan tujuan untuk menciptakan dampak sosial yang positif. Kewirausahaan sosial memiliki potensi untuk memberdayakan ekonomi masyarakat marginal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan, dan pembangunan kapasitas yang berkelanjutan (Nasila, 2024). Dengan menerapkan prinsip – prinsip kewirausahaan sosial pada BUMDes, peluang – peluang kesejahteraan ekonomi baru bagi masyarakat desa dapat tercipta sekaligus mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi BUMDes dan masyarakat desa.

Tiap-tiap wilayah atau desa memiliki potensi yang berbeda – beda, dengan potensi tersebut masyarakat setempat dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Pada hakekatnya pembangunan desa merupakan basis dari pembangunan nasional. Karna apabila suatu desa mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri dengan memanfaatkan potensi – potensi yang ada, maka kesejahteraan masyarakat akan mudah dicapai (Juati & Pardosi, Jawatir, 2024). Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Potensi alam dan budaya yang dimiliki memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan pekerjaan baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi (Hidayatullah & Suminar, 2021).

Salah satu kecamatan dengan potensi desa yang sangat beragam dan bernilai manfaat ada di Kecamatan Muara Tembesi. Kecamatan ini berada di Kabupaten Batanghari dengan ibukota Kampung Baru. Luas geografis Kecamatan Muara Tembesi adalah 419,77 km<sup>2</sup> dengan 12 desa dan 2 kelurahan yaitu Desa Jebak, Desa Ampelu, Desa Tanjung Marwo, Kelurahan Kampung Baru, Desa Sukaramai, Kelurahan Pasar Muara Tembesi, Desa Rambutan Masam, Desa Pulau, Desa Sungai Pulai, Desa Rantau Kapas Mudo, Desa Rantau Kapas Tuo, Desa Ampelu Mudo, Desa Pelayangan dan Desa Pematang Lima Suku. Karena memiliki karakteristik masyarakat berbasis pertanian, perkebunan dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani serta pelaku usaha kecil di sektor perdagangan dan pengolahan hasil pertanian (BPS Kabupaten Batanghari, 2024).

Dengan besarnya potensi desa yang dimiliki, Kecamatan Muara Tembesi mulai membentuk BUMDes di tahun 2016 sebagai wadah untuk menampung dan mengembangkan kegiatan usaha masyarakat dan pemberian pelayanan jasa. Pendirian BUMDes dimaksudkan untuk mendorong perkembangan perekonomian masyarakat, meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat, mendorong berkembangnya usaha UMKM serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa pendapatan asli desa dan membuka lapangan kerja sehingga tercipta kemandirian desa. Dari 14 desa/kelurahan, hanya 15 BUMDes yang aktif beroperasi, seperti pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1** Data BUMDes Kecamatan Muara Tembesi

No.	Nama BUMDes	Desa
1	Usaha Mandiri	Ampelu Mudo
2	Ampelu Berkah Jaya	Ampelu
3	Jaya Makmur Mandiri	Rambutan Masam
4	Aruna Syahwahita Persada (ASP)	Rantau Kapas Mudo
5	Sumber Rezeki	Rantau Kapas Tuo
6	Pulau Gading	Sungai Pulai
7	Serentak Jaya	Pulau
8	Marwo Jaya	Tanjung Marwo
9	Margo Lestari	Suka Ramai
10	Sukses Jaya	Ampelu Mudo

11	Lebah Madu	Pelayangan
12	Limo Suku	Pematang Limo Suku
13	Bersama Usaha Mandiri	Jebak
14	Bersama Tunas Jaya Abadi	Rambutan Masam
15	Bersama Kajang Lako Emas	Rantau Kapas Mudo

Sumber : Direktorat Jendral Pengembangan Ekonomi dan Investasi Desa dan Daerah Tertinggal, 2026

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa hanya ada 15 BUMDes yang dimiliki oleh Kecamatan Muata Tembesi yang terdaftar di sistem informasi desa milik Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia tahun 2026 (<https://sid.kemendesa.go.id/bumdes>). Permasalahan penghambat pada pendirian dan operasional BUMDes ditandai dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajerial pengelolaan BUMDes secara profesional, minim dukungan dan keterlibatan masyarakat desa dalam mendukung operasional BUMDes, keterbatasan dana awal /modal untuk menjalankan unit usaha, catatan keuangan yang belum rapi, perangkat desa kurang memahami fungsi dari BUMDes, sarana dan prasarana yang belum lengkap serta kurang mampu melihat peluang pasar dan inovasi yang rendah., tidak ada standar regulasi dalam hal mengatur penggajian pengelola BUMDes, peran website desa dan pemanfaatan media digital dalam pemasaran produk.

Pengabdian sejenis telah dilakukan oleh Toatubun, (2023), dimana hasilnya menunjukkan bahwa diperlukan upaya edukasi, pelatihan dan pendampingan yang intensif kepada masyarakat desa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep, tujuan, dan manfaat BUMDes. Hal ini menjadi landasan penting bagi partisipasi aktif warga dalam pengembangan BUMDes. Lebih lanjut, Taotubun juga menyebutkan pentingnya menggali dan mengembangkan potensi BUMDes bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu desa. (Muryanti, 2020) pula menjelaskan bahwa kewirausahaan sosial di desa dapat dikembangkan karena pada dasarnya masyarakat desa memiliki karakter kesadaran kolektif yang kuat untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dalam pengabdianannya, Lubis, (2023) menyimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat desa berbasis ekonomi kreatif melalui potensi desa terbukti dapat meningkatkan keuntungan masyarakat desa dan meningkatkan BUMDes dalam menjual produk. Sejalan dengan itu, (Neno et al., 2023) menyebutkan bahwa kegiatan pemberdayaan BUMDes berkontribusi dalam mewujudkan peran sosial BUMDes dan metode promosi produk menggunakan media digital.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami bertujuan untuk melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya *social entrepreneurship* terhadap BUMDes di Kecamatan Muata Tembesi, terkait peran strategis BUMDes dalam meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan desa, dan juga sebagai motor penggerak ekonomi desa yang mandiri, unggul dan berkelanjutan. Dari kegiatan ini solusi utama yang ingin ditawarkan adalah bagaimana pengurus BUMDes mampu melakukan perubahan manajemen dari orientasi yang semata-mata bersifat komersial menuju pendekatan yang berfokus pada penciptaan dampak sosial-ekonomi yang berkelanjutan, seperti penguatan kapasitas kewirausahaan, optimalisasi pemanfaatan potensi lokal desa, penerapan manajemen bisnis berbasis digital, serta pengembangan tata kelola yang akuntabel dan transparan. Pemetaan potensi desa dilakukan untuk membantu memetakan sumber daya lokal untuk dikembangkan menjadi unit usaha yang unggul, unik dan bernilai jual. Diharapkan antara perangkat desa, pengurus BUMDes dan masyarakat harus mampu menciptakan kerjasama harmonis demi memastikan keberlangsungan BUMDes berjalan dengan baik.

Setelah kegiatan ini diharapkan pengurus BUMDes di Kecamatan Muara Tembesi dapat mengintegrasikan tujuan profit dengan dampak sosial, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi produk berbasis potensi lokal, memperkuat literasi bisnis, keberlanjutan usaha, serta kolaborasi UMKM dengan BUMDes. Untuk pengembangan potensi lokal desa, hal ini juga bisa mendorong optimalisasi sumber daya desa menjadi produk UMKM bernilai jual tinggi, yang didukung oleh BUMDes. Dengan adanya penguatan sinergi dimana BUMDes berperan sebagai inkubator atau pendamping UMKM dalam aspek pemasaran dan pengembangan produk, mampu menciptakan ekosistem desa yang lebih mandiri.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada BUMDes – BUMDes yang ada di Kecamatan Muara Tembesi, Jambi. Kegiatan dilaksanakan di gedung serba guna kantor Camat Muara Tembesi yang dinilai strategis dan mudah dijangkau oleh peserta pengurus BUMDes dan masyarakat desa dari 12 desa, yaitu Ampelu, Ampelu Mudo, Rantau Kapas Mudo, Rantau Kapas Tuo, Rambutan Masam, Sungai Pulai, Pulau, Tanjung Marwo, Suka Ramai, Pelayangan, Pematang Limo Suku, dan Jebak.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh 3 orang dosen dari Universitas Muhammadiyah Jambi, yang terdiri dari 2 orang dosen Program Studi Manajemen dan 1 orang dosen dari Program Studi Informatika. Kegiatan berlangsung pada Jum'at dan Sabtu, 4 – 5 April 2025 selama 2 hari dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 di hari pertama dan 19 orang di hari kedua, terdiri dari Camat Muara Tembesi, perangkat desa, pengurus BUMDes dari beberapa desa/kelurahan, pemuda desa dan perwakilan dari masyarakat masing- masing desa di Kecamatan Muara Tembesi.

Terdapat 2 tahapan kegiatan yaitu tahapan persiapan dan pelaksanaan dengan bentuk kegiatan teknis yaitu :

- 1) Tahap Persiapan.
  - a. Pra Survei untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh pihak Kecamatan Muara Tembesi, Kelurahan/Desa, para pengurus BUMDes dan masyarakat desa, yang dalam hal ini tim pengabdian bertemu secara

- langsung dengan Camat Muara Tembesi, Kepala Desa dan para pengurus BUMDes untuk bersinergi membangun perekonomian desa Di Kecamatan Muara Tembesi.
- b. Tim pengabdian mempresentasikan proposal serta desain program pengabdian kepada pihak Kecamatan Muara Tembesi dan para pengurus BUMDes untuk melihat respon kerjasama dan kolaborasi dalam membangun desa.
  - c. Persiapan bahan dan peralatan yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan.
  - d. Penyusunan materi penyuluhan yang akan disampaikan kepada peserta kegiatan.
  - e. Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, sehingga dapat dihadiri oleh para peserta, pemangku kepentingan dan pengambil keputusan di Kecamatan Muara Tembesi.
- 2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan.
- a. Pembukaan dan Sambutan.  
Kegiatan pengabdian dimulai dengan sambutan dari ketua tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Jambi yang menyampaikan maksud dan tujuan terlaksananya kegiatan, lalu dilanjutkan penyampaian kata sambutan sekaligus membuka acara oleh Camat Muara Tembesi.
  - b. Ceramah dan Diskusi Interaktif.  
Diselenggarakan dengan pemateri dari pihak dosen memberikan wawasan umum mengenai pentingnya *social entrepreneurship* dan pemasaran digital bagi para pengurus BUMDes – BUMDes dan masyarakat desa yang ada di Kecamatan Muara Tembesi dalam mendukung pengembangan ekonomi desa dan pemberdayaan kewirausahaan masyarakat. Untuk mengukur dan mempertajam pemahaman peserta kegiatan tentang materi, pemateri akan mendorong partisipasi aktif peserta melalui sesi tanya jawab dan diskusi terbuka secara interaktif.
  - c. Pelatihan.  
Diselenggarakan dengan cara peserta dibagi ke dalam kelompok – kelompok kecil dan diminta untuk melakukan identifikasi terhadap potensi lokal desa, perencanaan unit usaha yang dijalani, dan penyusunan rencana bisnis BUMDes. Lalu, fasilitator akan memberikan pemahaman selama pelatihan berlangsung. Adapun materi – materi yang dibahas dalam pelatihan yaitu mengenai perencanaan bisnis dan strategi pelaksanaan manajemen bisnis.
  - d. Kunjungan Lapangan (*Site Visit*).  
Pemateri dan peserta melakukan kunjungan ke salah satu BUMDes yang telah berhasil yaitu BUMDes Sukses Jaya di desa Ampelu Mudo untuk pembelajaran dan observasi langsung. Kunjungan ini dilakukan untuk memberikan gambaran nyata dan inspirasi bagi pengembangan BUMDes di Kecamatan Muara Tembesi.
  - e. Pendampingan dan Evaluasi  
Kegiatan pendampingan pada BUMDes bertujuan untuk membantu peserta dalam mengimplementasikan keterampilan yang telah diperoleh dari edukasi dan pelatihan yang telah disampaikan sebelumnya, meliputi bimbingan penyusunan rencana usaha, simulasi pengelolaan usaha kecil, serta konsultasi secara berkala. Bersamaan dengan itu, evaluasi keberhasilan juga dilakukan melalui penilaian tingkat pemahaman dan partisipasi aktif dari peserta selama kegiatan berlangsung, identifikasi kendala dan rekomendasi perbaikan dan penyusunan laporan akhir kegiatan. Pendampingan dan evaluasi ini dilakukan secara *online* dan *offline*.

Dalam pengembangan ekonomi desa sangat terkait dengan pemberdayaan (Wahed, Asmara, 2020). Penyelesaian masalah konkrit yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, penguatan ekonomi rumah tangga masyarakat, pengembangan potensi alam desa dan pembangunan jaringan pemasaran hasil produksi masyarakat, tim pengabdian menggunakan metode ceramah, pelatihan dan pendampingan. Metode ceramah dilakukan dengan menjelaskan materi konsep dasar BUMDes, pemetaan potensi desa, *social entrepreneurship* dan manajemen bisnis. Dilanjutkan dengan pelatihan yang dilakukan dengan pemberian pelatihan pemasaran digital dengan materi perencanaan bisnis, manajemen keuangan sederhana, pengemasan produk, serta strategi pemasaran berbasis potensi lokal. Pendampingan kepada BUMDes – BUMDes dan masyarakat desa di Kecamatan Muara Tembesi dilakukan untuk memperkuat kapasitas pengelola dalam menjalankan unit usaha, mengoptimalkan aset desa dan meningkatkan perekonomian desa.

Metode ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dan signifikan dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta khususnya para pengurus BUMDes dan masyarakat desa yang ada di Kecamatan Muara Tembesi, serta menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang kuat, inklusif, dan mandiri di desa – desa yang ada di Kecamatan Muara Tembesi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Hasil Pelaksanaan dan Pemahaman Peserta Kegiatan**

Kegiatan ini diawali dengan tahap pra survei, dimana tim pengabdian melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan apa yang dibutuhkan, khususnya untuk para pengurus BUMDes dan masyarakat desa di Kecamatan Muara Tembesi pada umumnya. Dalam hal ini, tim pengabdian berkunjung dan bertemu langsung dengan Camat Muara Tembesi, Kepala Desa dan perwakilan dari pengurus BUMDes dan masyarakat di Kantor Camat Muara Tembesi. Hasil dari pertemuan itu menunjukkan bahwa masalah terbesar yang menjadi hambatan pengelolaan BUMDes di Muar Tembesi adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manajemen dalam bisnis, penggunaan media sosial dalam pemasaran, analisis strategis dalam berwirausaha dan peran wirausaha terhadap lingkungan sosial masyarakat desa. Hasil dari wawancara tersebut, tim mendapati masalah yang dihadapi BUMDes Muara Tembesi antara lain :

1. Aspek Pendirian : Belum memiliki AD/ART.
2. Aspek Kelembagaan : Jumlah pengurus terbatas, mayoritas belum berbadan hukum.
3. Aspek Fasilitas : Belum memiliki kantor sekretariat.
4. Aspek Sumber Daya Manusia : Kurangnya SDM yang berpengalaman dalam pengelolaan BUMDes.
5. Aspek Manajemen : Belum dilakukan pemetaan potensi desa, penyusunan uraian pekerjaan pengurus, pembukuan masih belum rapi, masih bingung strategi menjalankan usaha.
6. Aspek Finansial : Belum ada penyertaan modal dari pemerintah desa.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan kapasitas bagi pengelola BUMDes melalui kegiatan pelatihan identifikasi potensi aset lokal masyarakat secara partisipatif dan pelatihan penentuan skala prioritas masalah & program unggulan BUMDes (Raharjo et al., 2024). Dari hasil wawancara, Camat Muara Tembesi menyatakan bahwa kekuatan dari Kecamatan Muara Tembesi terletak pada hasil sumber daya alam nya yang unggul dan potensial, dan hal ini sebenarnya sangat mendukung pengembangan unit usaha BUMDes. Diantaranya hasil perkebunan (karet dan kelapa sawit), hasil pertanian (padi sawah, lumbung pangan), hasil sugai (pasir dan kerikil) dan hasil tambang (batu bara).



Gambar 1. Pertemuan Pra Survei

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan ini pun telah berjalan sesuai dengan tahapan yang ditetapkan. Pada hari Jum'at dan Sabtu, 4 –5 April 2025 telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di ruang serba guna kantor Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari, Jambi. Dengan dihadiri oleh 30 orang peserta yang terdiri dari pemateri, perangkat kecamatan, desa, pengurus BUMDes, perwakilan desa, pemuda dan masyarakat. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari ketua tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Jambi, dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Desa yang memaparkan tentang kekuatan, peluang dan tantangan yang dihadapi masyarakat desa di lapangan, dan diakhiri dengan sambutan Camat Muara Tembesi sekaligus membuka secara resmi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan berlangsung dengan sangat lancar, tertib dan mendapat sambutan positif dari pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat desa setempat.



Gambar 2. Sambutan Ketua Tim Pengabdian

Pemberian materi yang diberikan oleh 3 orang dosen dari Universitas Muhammadiyah Jambi. Pemateri pertama membahas mengenai pengenalan konsep Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*) yang berbasis potensi desa oleh Ibu Wella Sandria S.E., M.Sc.. Materi ini dibahas di awal untuk menyamakan persepsi dan pemahaman masyarakat desa terlebih dahulu, mengubah sudut pandang mereka tentang dampak sosial yang timbul dari bisnis dan unit usaha BUMDes, karena hal ini sangat relevan ketika mereka akan menyelesaikan masalah dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa di masa mendatang. Materi kewirausahaan sosial yang disampaikan berkaitan dengan konsep dasar, inovasi sosial, model bisnis berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat. Pemateri kedua adalah Ibu Arniwita, S.Pd., M.M dengan materi tentang Manajemen Usaha dan Pemasaran Produk, materi ini ditujukan untuk mengelola implementasi operasional BUMDes menjadi lebih terarah dan rapi, meliputi manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia dan manajemen pemasaran. Pemateri ketiga yaitu Ibu Hetty Rohayani dengan materi tentang Pemasaran Digital (*Digital Marketing*) meliputi pengenalan terhadap media iklan melalui media sosial *Facebook*, *Instagram*, *Tiktok* dan *Google Business*. Antusiasme terlihat dengan aktifnya peserta bertanya dan diskusi menjadi sangat interaktif. Saluran

pemasaran digital juga turut diperkenalkan, karena tim pengabdian sangat menyadari sekali bahwa tidak semua masyarakat yang ada desa/kelurahan Kecamatan Muara Tembesi melek teknologi dan memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam memasarkan produk mereka. Para peserta sangat serius menggali ilmu digitalisasi ini, karena mereka ingin promosi unit usaha BUMDes tidak lagi dijalankan dengan konvensional dan manual, namun perlahan harus menuju pengelolaan BUMDes yang digital. Wawasan peserta menjadi terbuka mengenai kewirausahaan sosial, manajemen dan pemasaran BUMDes.



Gambar 3. Penyampaian Materi Edukasi

Kegiatan pelatihan dilakukan pada hari yang sama beberapa saat setelah pemberian edukasi dan pemahaman dasar kewirausahaan sosial, manajemen usaha dan pemasaran. Pelatihan ini ditujukan untuk para pengurus BUMDes – BUMDes yang ada di Kecamatan Muara Tembesi. Untuk teknis pelatihan ini, peserta dibagi ke dalam kelompok – kelompok kecil, lalu mereka diminta untuk melakukan identifikasi terhadap potensi lokal desa, perencanaan unit usaha yang dijalani, dan penyusunan rencana bisnis BUMDes, kemudian tim pengabdian berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan praktik pelatihan langsung.

Pemetaan potensi desa perlu dilakukan sebagai landasan pembangunan desa berbasis kearifan lokal, dan merupakan langkah awal yang sangat penting untuk pembangunan desa yang efektif, berkelanjutan dan berbasis kebutuhan masyarakat. Dengan pemetaan yang komprehensif, pemerintah desa, pengurus BUMDes dan para pemangku kepentingan lainnya dapat memahami kekuatan, kelemahan, tantangan dan hambatan yang ada di desa, dan menjadikan desa tersebut menjadi desa yang mandiri, maju dan kompetitif. Dalam melakukan pemetaan potensi desa sangat penting untuk juga melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Aspirasi dan masukan dari berbagai elemen masyarakat dapat menjadi sumber gagasan atas berbagai proyek yang dapat dikerjakan oleh BUMDes (Srirejeki et al., 2020).

Dari hasil identifikasi peserta mengenai potensi desa di Kecamatan Muara Tembesi didapati bahwa masing – masing desa mayoritas memiliki potensi yang serupa, yaitu sama – sama bergerak di sektor pertanian dan perkebunan. Akan tetapi ada juga desa yang memiliki potensi yang berbeda yaitu sebagai pusat sejarah yang dapat dikembangkan menjadi tujuan destinasi wisata para pengunjung lokal dan non lokal.

#### 1. Desa Jebak

Potensi desa : Perkebunan (karet dan sawit) yang menjadi sumber mata pencaharian penduduk setempat. Hasil sumber daya alam lainnya adalah pertambangan batu bara. Lingkungan desa Jebak yang dikelilingi oleh hutan menunjukkan adanya potensi pengelolaan hutan non kayu disana. Di desa Jebak juga terdapat embung desa yang berpotensi dikembangkan menjadi wisata desa. Di desa ini telah terbentuk BUMDes Bersama Usaha Mandiri.

#### 2. Desa Ampelu

Potensi desa : Perkebunan sebagai sumber utama masyarakat dan sebagai kebun percontohan, lahan tidur dan area yang luas dan cocok untuk dibuat wahana permainan dan hiburan keluarga. BUMDes yang telah terbentuk yaitu BUMDes Ampelu Berkah Jaya.

#### 3. Desa Ampelu Mudo

Potensi desa : Perkebunan kelapa sawit, pertanian hortikultura (sayur dan buah) dan peternakan (pengembangbiakan sapi Limousin), area *outbound*, area perkemahan, kebun percontohan. BUMDes yang telah aktif beroperasi yaitu BUMDes Sukses Jaya.

#### 4. Desa Tanjung Marwo

Potensi desa : Sektor pertanian (lambung beras), perkebunan kelapa sawit yang menjadi penopang utama ekonomi masyarakat, pembangunan jalan usaha tani, pemberdayaan lembaga adat yang aktif untuk penyelesaian konflik warga. BUMDes yang berkembang di desa ini yaitu BUMDes Marwo Jaya.

#### 5. Desa Sukaramai

Potensi desa : Di sektor perkebunan terdapat kelapa sawit dan karet yang menjadi komoditi utama, di sektor pertanian terdapat lahan potensial yang luas untuk tanaman pangan dan di bidang infrastruktur adanya jalan tani dan jembatan yang memudahkan akses pengangkutan hasil panen. Di desa ini telah terbentuk BUMDes yaitu BUMDes Margo Lestari.

#### 6. Desa Rambutan Masam

Potensi desa : Untuk sektor perkebunan terdapat lahan sawit dan karet yang luas. Di sektor peternakan terdapat pengembangan ternak kambing yang potensial. Di sektor perikanan adanya pemanfaatan aliran sungai (sungai

Batanghari) untuk budidaya ikan kerambah. BUMDes yang aktif beroperasi di desa ini adalah BUMDes Jaya Makmur Mandiri dan BUMDes Bersama Tunas Jaya Abadi.

7. Desa Pulau

Potensi desa : Di sektor perkebunan (sawit dan karet) serta lokasi wisata sejarah zaman penjajahan yang bisa untuk dikembangkan untuk desa wisata dengan membuat spot – spot yang menarik untuk fotografi dan konten. Di desa ini terdapat BUMDes yang sudah beroperasi yaitu BUMDes Serentak Jaya.

8. Desa Sungai Pulau

Potensi desa : Di sektor pertanian bisa dikembangkan penangkaran benih padi, karena desa ini merupakan salah satu pusat penangkaran benih padi dan kelompok wanita tani nya aktif mengembangkan varietas unggul untuk mendukung swasembada pangan. Di sektor perkebunan sebagai penghasil kelapa sawit dan karet, potensi infrastruktur akses pengangkutan hasil panen pertanian. Di sektor transportasi sungai, keberadaan tambatan perahu sangat menunjang aktivitas para nelayan dan menjadi transportasi bagi masyarakat desa setempat yang berada di aliran sungai Batanghari. BUMDes yang ada di desa ini bernama BUMDes Pulau Gading.

9. Desa Rantau Kapas Mudo

Potensi desa : Potensi pertanian sawah dengan adanya kegiatan usaha tani padi sawah. Di sektor perkebunan masih didominasi kelapa sawit dan karet sebagai sumber ekonomi masyarakat. Desa ini juga memiliki potensi infrastruktur lingkungan yang bagus, seperti jalan lingkungan dan jalan produksi tani, sehingga bisa dikembangkan untuk pembuatan gedung serba guna, usaha toko bangunan, penyewaan tenda desa, pusat olahraga, area peristirahatan dan pusat oleh – oleh. Di desa ini sudah terbentuk BUMDes yang aktif bernama BUMDes Arjuna Syahwahita Persada (ASP) dan BUMDes Bersama Kajang lako Emas.

10. Desa Rantau Kapas Tuo

Potensi desa : Perkebunan kelapa sawit dan lahan pertanian padi sawah. Desa ini juga dikenal dengan potensi tradisi kebudayaan Melayu nya yang kental, adanya situs budaya "Makam Keramat Ayam" yang sangat dihormati masyarakat setempat, yang dapat dijadikan objek wisata, adanya kolam pemancingan rakyat dan UMKM kelompok wanita tani. Di desa ini belum terbentuk BUMDes sebagai penyokong perkembangan ekonomi desa. BUMDes yang aktif di desa ini yaitu BUMDes Sumber Rezaki.

11. Desa Pelayangan

Potensi desa : Potensi pertanian sawah, perkebunan kelapa sawit dan peternakan yang ada di desa ini berada di bawah dukungan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K). Potensi peninggalan sejarah penjajahan Belanda seperti adanya Benteng, dapat dijadikan spot foto video dan menjadi objek wisata para pengunjung "Sejarah Benteng Belanda". BUMDes yang telah terbentuk dan beroperasi di desa ini adalah BUMDes Lebah Madu.

12. Desa Pematang Limo Sukude

Potensi desa : Komoditas terbesar yang potensial adalah perkebunan kelapa sawit dan pertanian sawah. Desa ini juga sebagai pusat pengembangan potensi seni dan budaya lokal. Lokasi yang strategis dengan aksesibilitas yang baik memudahkan distribusi hasil tani dan hasil kebun. BUMDes yang sudah beroperasi di desa ini yaitu BUMDes Limo Suku.

13. Kelurahan Kampung Baru

Potensi desa : Merupakan salah satu pusat produksi padi sawah tadah hujan. Dari sektor perkebunan potensi terbesar adalah kelapa sawit dan karet. Potensi ekonomi kreatif di desa ini ditandai dengan banyaknya UMKM perorangan, UMKM perdagangan dan UMKM industri. Untuk potensi desa dan hiburan terdapat Taman Remaja Muara Tembesi Puri Rimbo Bulian yang merupakan kawasan taman nasional yang berada di jalan lintas Sarolangun – Muara Tembesi. Potensi perdagangan terlihat dengan adanya area Pasar Minggu sebagai pusat perekonomian masyarakat. Di desa ini belum ada BUMDes yang terbentuk.

14. Kelurahan Pasar Muara Tembesi

Potensi desa : Potensi utama dari desa ini adalah berupa warisan sejarah penjajahan Belanda, sehingga desa ini dapat dikembangkan sebagai desa wisata sejarah (*heritage tourism*). Banyak peninggalan masa kolonial yang berpotensi menarik wisatawan datang ke desa ini. Lokasi yang strategis juga menjadi potensi bagi perdagangan dan jasa, serta posisi strategis memudahkan dalam hal pengangkutan barang.

Dalam kegiatan pelatihan ini, peserta juga dilatih untuk menyusun rencana usaha yang realistis dan berkelanjutan. Penyusunan rencana bisnis (*business plan*) BUMDes yang dilatih yaitu pembuatan rencana bisnis untuk pemula dengan menggunakan konsep 9 elemen utama *Business Model Canvas* (BMC) yang merupakan kerangka kerja manajemen strategis yang memvisualisasikan elemen kunci bisnis (konsumen, proposisi nilai, infrastruktur, dan keuangan) dalam satu halaman canvas. Dengan pelatihan pembuatan BMC ini maka BUMDes akan lebih mudah dalam hal perancangan, analisis, dan inovasi model bisnis, lebih terstruktur, efisien, dan adaptif terhadap perubahan pasar. Materi dasar lainnya yang juga dilatih adalah kemampuan manajemen pembuatan sistem pembukuan keuangan sederhana, pengemasan produk, serta strategi pemasaran berbasis potensi lokal.



Gambar 4 Kegiatan Pelatihan Bagi Pengurus BUMDes

Di hari kedua, dilakukan kegiatan kunjungan ke lokasi BUMDes Aruna Syahwahita Persada (ASP) di desa Rantau Kapas Mudo, dimana BUMDes ini memiliki salah satu unit usaha bernama Toko Bangunan Sukses Jaya yang beralamat di Jalan lintas Jambi – Bungo Muara Tembesi. BUMDes ini dipilih karena keberhasilannya dalam menjalankan unit usaha BUMDes dengan baik, permodalan yang sehat, kontribusi nyata terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes), dan kemampuannya memenuhi kebutuhan material bangunan lokal dengan harga bersaing. Toko bangunan ini menjual berbagai bahan bangunan yang dibutuhkan masyarakat desa, seperti semen, pasir, kerikil, batu bata, conblok, besi, cat, pipa, dll. Dengan mengusung slogan “Mudah Belanjonyo, Murah Hargonyo, Ayo Belanja Di Siko”, toko bangunan ini menjadi salah satu toko bangunan yang banyak diminati masyarakat dan ramai pembeli.



Gambar 5 Kunjungan Lapangan (*Site Visit*) ke TB Sukses Jaya

Kegiatan pendampingan dilakukan bersamaan dengan evaluasi yaitu 2 bulan setelah kegiatan edukasi dan pelatihan selesai. Tujuannya adalah untuk memastikan implementasi hasil pelatihan berjalan secara praktis, terukur dan berjalan baik. Pendampingan dan evaluasi dilakukan oleh tim dosen secara daring dan luring. Tim mendatangi dan mengevaluasi 3 unit usaha BUMDes, yaitu TB. Sukses Jaya di desa Rantau Kapas Mudo, pengembangan sapi Limousin di desa Ampelu Mudo dan penyewaan gedung olahraga di desa Rantau Kapas Mudo. Hasilnya sangat positif. Pengurus BUMDes sudah banyak menerapkan konsep kewirausahaan dan manajemen yang baik pada unit usaha mereka. Perlahan tapi pasti, mereka juga sudah menggunakan platform media sosial untuk memasarkan produk dan jasa yang mereka jual. Dan dari hasil pendampingan via *zoom* dengan pengurus BUMDes dan perangkat desa, didapati hasil bahwa setelah tim pengabdian memberikan edukasi dan pelatihan, hampir semua pengurus BUMDes dan masyarakat desa mengimplementasikan ilmu yang mereka dapatkan, sehingga pengelolaan BUMDes menjadi lebih tertib dan terarah.



Gambar 6 Pendampingan dan Evaluasi Unit Usaha BUMDes Secara Luring

### **3.2. Dampak dan Implikasi Kegiatan Pengabdian**

Sebelum dilakukan edukasi, pelatihan, dan pengembangan oleh tim pengabdian Universitas Muahammadiyah Jambi, para pengurus BUMDes yang ada di Kecamatan Muara Tembesi umumnya memiliki keterbatasan dalam pemahaman kewirausahaan sosial, manajemen bisnis, serta strategi pemasaran digital. Pemetaan potensi desa belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga unit usaha yang dijalankan kurang potensial dan masih banyak peluang usaha yang belum di tangkap. Pengelolaan usaha cenderung berjalan secara manual dan konvensional, kurang terencana, dan belum berbasis analisis pasar. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital masih rendah sehingga jangkauan pemasaran terbatas dan daya saing usaha belum optimal. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam membangun kapasitas pengelola BUMDes dan masyarakat desa Kecamatan Muara Tembesi, Jambi. Setelah mengikuti kegiatan ini, terjadi peningkatan yang signifikan dan progresif terhadap kapasitas pengurus dalam merancang dan mengelola usaha secara lebih profesional. Mereka mulai memahami konsep kewirausahaan sosial yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga dampak sosial bagi masyarakat desa. Dalam aspek manajemen bisnis, pengurus menjadi lebih terstruktur dalam perencanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi usaha. Sementara itu, kemampuan pemasaran digital meningkat, ditandai dengan pemanfaatan media sosial dan platform online untuk memperluas pasar. Dampaknya, kinerja BUMDes menjadi lebih efektif, inovatif, dan berpotensi meningkatkan pendapatan asli desa serta kesejahteraan masyarakat desa. Kegiatan ini diharapkan menjadi cikal bakal terbentuknya ekosistem kewirausahaan sosial desa yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan BUMDes yang lebih inovatif dan produktif.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa model edukasi dan pelatihan yang terintegrasi antara kewirausahaan sosial, manajemen bisnis, dan pemasaran digital perlu terus dikembangkan pada desa-desa lain. Selain itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar implementasi konsep yang telah dipelajari dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan. Dengan demikian, BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa yang tidak hanya meningkatkan pendapatan asli desa, tetapi juga memberikan dampak sosial yang luas bagi masyarakat, seperti membuka lapangan usaha dan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran desa, meningkatkan pendapatan asli desa dan lain sebagainya.

### **3. KESIMPULAN**

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan pengaruh positif bagi masyarakat desa di Kecamatan Muara Tembesi dalam memahami peran strategis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan desa. Melalui serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, seperti sosialisasi, lokakarya, dan kunjungan lapangan, masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep, tujuan, dan manfaat BUMDes bagi pengembangan desa dan kesejahteraan perekonomian masyarakat desa. Dari hasil pemetaan potensi desa BUMDes di Kecamatan Muara Tembesi menemukan banyak potensi yang bisa dijadikan peluang usaha bagi BUMDes, seperti potensi pertanian, tempat wisata, peternakan, perkebunan, pemanfaatan lahan luas untuk area olahraga, desa wisata, tempat sejarah dan lainnya. Dari potensi – potensi yang ada, masyarakat desa telah membuat perencanaan unit usaha baru BUMDes maupun pengembangan unit usaha BUMDes yang sudah berjalan, seperti pengelolaan lahan outbond dan bumi perkemahan, pengembangbiakan sapi Limousin, pengelolaan kebun percontohan, pengelolaan desa wisata historis, pembuatan aula serbaguna dan unit usaha lainnya yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi desan dan masyarakat. Demi memastikan keberlanjutan dan keberhasilan pengelolaan BUMDes di Kecamatan Muara Tembesi dapat berjalan dengan baik, telah disepakati bersama antara perangkat kecamatan dan desa mengenai pentingnya membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak terkait dan para pemangku kepentingan. Terlebih lagi, keberhasilan dan keberlanjutan BUMDes sangat bergantung pada sistem permodalan, pemasaran, dan pengembangan SDM BUMDes yang baik dan mendukung. Pengurus BUMDes di Kecamatan Muara Tembesi juga telah mampu mengintegrasikan tujuan profit dengan dampak sosial, sehingga kesejahteraan komunitas sudah mulai meningkat, tingkat pengangguran desa menurun, dan inovasi produk berbasis potensi lokal sudah mulai berkembang, kesadaran terhadap bisnis sudah mulai terlihat, keberlanjutan usaha meningkat, serta meningkatnya kolaborasi UMKM dengan BUMDes dengan varian produk/jasa yang bernilai jual tinggi. Kegiatan pengabdian ini memberikan semangat dan motivasi yang tinggi kepada pemerintah Kecamatan Muara Tembesi hingga masyarakat desa untuk saling mendukung dan bekerja sama mengembangkan potensi desa dan menjadikan desa makmur dan sejahtera. Dengan adanya perencanaan pengelolaan unit usaha BUMDes yang matang, keterlibatan aktif dari masyarakat desa, serta dukungan penuh dari kemitraan yang kuat akan mampu mewujudkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan yang lebih baik bagi masyarakat desa di Kecamatan Muara Tembesi secara berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fourqoniah, F., Sanjaya, A., Wediawati, T., Amelia, I. T., Pitaloka, T., Dari, W., & Naima, N. (2022). *Mencapai Kemandirian Perekonomian Desa Melalui Peningkatan Kemampuan Manajerial Pengurus Bumdesa*. 6(4), 2537–2547.
- Hidayatullah, F. A., & Suminar, T. (2021). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi Di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten*. 1(1), 1–11.
- Indonesia, U. R. (2018). *Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 2014 Tentang Desa*. 1.
- Jepri, A., Studi, P., Publik, A., Tunggadewi, U. T., Ekonomi, K., & Desa, P. (2019). *Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*



- Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Bumdes Program Pasar Desa.* 8(4), 303–310.
- Juati, O., & Pardosi, Jawatir, Dkk. (2024). *Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Umkm.* 1(3), 166–171.
- Kusuma, P. (2016). *Bumdes: Kewirausahaan Sosial Yang Berkelanjutan.*
- Lubis, R. S. (2023). *Penyuluhan Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) Dalam Meningkatkan Umkm Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.* 4(3), 2636–2641.
- Muryanti, M. (2020). *Menuju Kewirausahaan Sosial Di Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa.* 8(1), 170–181.
- Nasila, R. Dan N. (2024). *Strategi Baru Dalam Mendukung Kewirausahaan Sosial Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Marginal Di.* 5(4), 4853–4867.
- Neno, M. S., Goetha, S., & Makandolu, S. M. (2023). *Pemberdayaan Bumdes Nekaf Mese Melalui Optimalisasi Fungsi Sosial Bumdes.* 4(4), 3158–3165.
- Permendagri, M. D., & Indonesia, R. (2010). *Permendagri N0.39 Tentang Bumdes.*
- Raharjo, K. M., Fatihin, M. K., Pendidikan, S., Sekolah, L., Pendidikan, F. I., & Malang, U. N. (2024). *Peningkatan Kapasitas Pengelola Bumdes Dalam Mengembangkan Produk Unggulan Desa.* 4(1), 115–121.
- Ramadana, C. B., & Ribawanto, H. (2010). *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa.* 1(6), 1068–1076.
- Ri, P. P. (2021). *Pp No, 11 Tahun 2021 Tentang Bumdes.* 0865.
- Srrejekji, K., Faturahman, A., Warsidi, W., Ulfah, P., & Herwiyanti, E. (2020). *Pemetaan Potensi Desa Untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa Dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development.* *Warta Lpm,* 23(1), 24–34. <https://doi.org/10.23917/Warta.V23i1.8974>
- Toatubun, H. (2023). *Sosialisasi Meningkatkan Pembangunan Kesejahteraan Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) Di Desa Warsa Biak Sosialisasi Meningkatkan Pembangunan Kesejahteraan Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) Di Desa Warsa Biak Utara.* 1, 102–111. <https://doi.org/10.46924/Legalempowerment.V1i2.199>
- Tokan, F. B., Medho, Y. F., & Dionisius, Y. (2023). *Pelatihan Tentang Proses Pendirian Dan Penentuan Jenis Usaha Bumdes Di Desa Watoone-Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur Training Of Establishing Process And Determining The Business Type Of Bumdes In Watoone Village , Witihama District , East Flores Regency.* 8(4), 879–888.
- Uu No 40 Tahun 2007, R. I. (2007). *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007.* *By12y(235),* 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/Bab Ii.Pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/Bab%20Ii.Pdf)
- Wahed, Asmara, R. (2020). *Pengembangan Ekonomi Desa Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa.* <https://sid.kemendes.go.id/Bumdes>